

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MTs N DIWEK JOMBANG

Hajjah

SMA Bunayya Blangkejeran Gayo Lues Aceh

Hajjah_@yahoo.com

Ali Mustofa

Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), STIT al Urwatul Wutsqo – Jombang

aljep_90@yahoo.com

Abstract: The headmaster leadership is one of important factors to realize the vision, mission, goals, and objective of that school through the programs conducted planned and pushed. The headmaster eventually is required to have adequate management and leadership ability to be able to initiative in improving the school quality. The headmaster of Madrasah Tsanawiyah Negri Diwek Jombang has done education management function, such as planning, organizing, motivating, and controlling. The efforts have been done in educational management innovation of MTsN are: a) increasing the education personnel quality, b) improving the discipline of teachers, c) providing facilities and infrastructure. d) grouping students and e) creating program extracurricular and religious activities. The supporting factor is the teacher is active in assisting the implementation of innovation and the availability of infrastructure, while inhibiting factor is many teachers are not qualified.

Keywords: leadership, headmaster, education management innovation

Pendahuluan

Kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia sekaligus sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan. Hal ini diakui bahwa keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam memperbaiki dan mempengaruhi sektor pendidikan. Artinya keberhasilan tersebut akan menentukan keberhasilan bangsa ini dalam menghadapi tantangan zaman di masa depan. Untuk itu secara *yurudis* formal, negara mengamanatkan kepada

pemerintah untuk mengusahkan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, setra akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Dalam dunia pendidikan pihak-pihak yang langsung terjun dan bertanggung jawab sebagai penyelenggara kegiatan pendidikan sekaligus pengelola sekolah adalah kepala madrasah dan personilnya, dan diantara pengelola sekolah yang paling bertanggung jawab adalah kepala sekolah. Karena kepala madrasah adalah pemimpin dan sebagai pemimpin kepala madrasah mempunyai wewenang untuk mengarahkan atau mengajak bawahannya untuk melakukan pembaharuan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam buku Kartini Kartono bahwa kepemimpinan adalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis diantara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin (ada relasi interpersonal). Kepemimpinan ini bisa berfungsi sebagai dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi dan menggerakkan orang lain guna melakukan sesuatu demi pencapaian suatu tujuan tertentu.²

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan. Pengembangan lembaga pendidikan secara hakiki selalu berhubungan dengan masalah 1) harapan (*what*), 2) tugas (*which*), 3) cara pelaksanaan (*how*). Masalah pertama (*what*) menyatu hal-hal yang fundamental dalam pengelola pendidikan, yaitu dari mana (landasan) dan kemana (tujuan) pendidikan itu. Masalah yang kedua (*which*) berhubungan dengan kebijakan yang ditempuh dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dan masalah yang ketiga (*how*) berkenaan dengan cara-cara yang dipergunakan dalam melaksanakan kebijakan yang telah diambil.³

Seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pendidikan. Sebagai pengelola pendidikan, kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengarahkan, mempengaruhi dan mengajak

¹Usman Abu Bakar, *Fungsi Ganda Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Safira Insania press, 2005), 1.

² Katrini Kartono, *Pemimpin dan kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 74.

³ file:///E:/kepemimpinan . kepala sekolah.html Tilar di akses tanggal 16 februari 2012.

bawahannya untuk mencapai sekolah yang berkualitas yang pada akhirnya akan berpengaruh pada presatasi akademik siswa.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya kepala madrasah di suatu lembaga pendidikan, karena kepala madrasah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan dan bahkan menjadi kunci utama keberhasilan yang diraih oleh sekolah tersebut. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tanpa adanya pemimpin (kepala madrasah) yang efektif, maka madrasah tidak akan mengalami kemajuan, karena kepala madrasah merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah. Adapun kepala madrasah yang efektif ditandai oleh tiga kriteria yaitu mampu menciptakan atmosfir yang kondusif bagi murid-murid untuk belajar, para guru untuk terlibat dan berkembang secara personal dan profesional dan seluruh masyarakat memberi dukungan dan harapan yang tinggi. Jika kepala madrasah sudah mengusahakan sekolahnya memenuhi ketiga kriteria di atas, maka bisa disebut kepala madrasah yang efektif dan sekolah yang dikelolanya dapat disebut sekolah yang sukses.⁴

Kepala madrasah adalah pemegang kebijakan yang mengatur dinamika sebuah lembaga. Baik buruknya madrasah sangat ditentukan oleh peran kepala madrasah dalam menata lembaga yang dipimpinnya. Kalau kepala madrasah yang bersifat progresif, dinamis, demokratis, dan visioner, maka lembaga pendidikan akan berkembang dengan pesat. Akan tetapi kalau kepala madrasah yang

⁴ Imran Arifin, *Kepemimpinan Kyai dalam Perubahan Manajemen Pondok Pasantren Studi Kasus Pospes Tebujaereng Jombang* (Yogyakarta: Aditiya Media, 2008), 70.

mempunyai sifat oteriter, sentralistik, maka lembaga pendidikan akan hancur atau mundur.⁵

Kepala madrasah dituntut untuk dapat memerankan kepemimpinannya dengan baik. Yaitu dengan melaksanakan inovasi (pembaharuan) sistem pendidikan yang dianggap masih bersifat monoton dan klasikal. Sehingga dengan adanya inovasi diharapkan akan tercipta suasana pendidikan yang berkualitas, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Ini berarti bahwa untuk mewujudkan program pelaksanaan inovasi pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan, diperlukan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong, serta menggunakan komponen yang ada di lembaga tersebut. Selain itu lembaga pendidikan juga membutuhkan manajemen yang profesional agar penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan dinamis, dan produktif. Tanpa manajemen yang profesional, lembaga pendidikan akan berjalan ditempat, tidak tertata rapi, mudah goyah, terancam konflik internal, dan tidak mampu melakukan konsolidasi, apalagi melakukan ekspansi keluar. Di sinilah urgensi manajemen pendidikan profesional diterapkan agar kualitas pendidikan sesuai dengan harapan bersama, kualitas yang sesuai dengan cita-cita besar, yaitu membawa perubahan bagi bangsa dan negara. Para pemimpin pendidikan seyogianya mempelajari dan mendalami ilmu manajemen agar mampu mengelola pendidikan secara dinamis dan akuntabel. Dengan demikian masyarakat akan percaya terhadap kinerja yang dilakukan. Demokratis, partisipasi publik, dan ruangan bebas menyampaikan aspirasinya. Pada dasarnya banyak hal yang menuntut diadakannya inovasi pendidikan di Indonesia diantaranya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penambahan penduduk, menurunnya kualitas pendidikan, kurang adanya relevansi antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun.⁶

Berdasarkan uraian di atas maka kepala madrasah sebagai pimpinan mempunyai peran yang sangat besar untuk mampu meningkatkan inovasi manajemen pendidikan. Melihat begitu besarnya peran seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian MTsN Diwek Jombang dengan alasan

⁵ Nur Kholi, *Panduan Praktis Mengelola Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Wangun Printika, 2009), 129.

⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Raja GrafindoPersada, 2008), 192.

sekolah tersebut sudah terakreditasi A, fasilitas atau sarana prasarana yang di manfaatkan sitiap hari, ada ekstrakurikuler yang bisa menyalurkan dan meningkatkan bakat siswa dibidangnya (*life skill*) sehingga siswa yang keluar dari MTsN Diwek Jombang diharapkan bisa mewarnai dinamika di masyarakat sekitar mereka. Selain itu MTsN Diwek mempunyai program khusus yaitu setiap siswa wajib meminjam buku dan membaca 1 bulan sekali. Berdasarkan fenomena peneliti tertarik meneliti di MTsN Diwek Jombang tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Manajemen Pendidikan di MTsN Diwek Jombang”

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memanfaatkan wawancara yang terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁷

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong) mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁸ Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument observasi, dokumentasi dan interview, dan untuk menganalisis data peneliti menggunakan triangulasi sumber.

⁷ Lexy j. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 5

⁸ *Ibid*, 4

Pembahasan

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Manajemen Pendidikan di MTsN Diwek Jombang

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa bapak kepala sekolah sudah melakukan beberapa fungsi manajemen pendidikan di antaranya *planing* (perencanaan), *organizing* (organisasi) *motivating* (penggerak) dan *controlling* (pengawasan). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Imam Thohari salah satu guru di MTsN Diwek Jombang:

“Bapak Imam Sumadi adalah orang yang baik, bertanggung jawab. Beliau mengatakan bahwa dalam melakukan sesuatu harus membuat perencanaan baik dalam mengajar, mengerjakan sesuatu harus di mulai dengan perencanaan kerana tanpa adanya rencana tentunya sngat sulit untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama. Setelah direncanakan beliau juga mengadakan organisasi baik organisasi madrasah, maupun pembelajaran dan sarana prasarana. selain itu bapak sumadai juga mengadakan pengawasan baik sacara tidak langsung maupun langsung tentang *planing* yang telah ditentukan bersama. Sehingga dengan diterapkannya fungsi organisasi dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu juga bapak Imam Sumadi meberikan motivasi baik dari lahir maupun batin dan mengawasi para guru dalam kegiatan proses pembelajaran maupun yang lain.”⁹

Hal tersebut senada dengan pernyataan Karno:

“Antara perencanaan, organisasi, *motivating* dan pengawasan sangatlah berkaitan satu sama lain tidak dapat dipisahkan jika suatu madrasah ingin maju maka kepala madrasah harus malakukan 4 hal tersebut. Dan di MTsN Diwek ini kepala madrasah sudah berusaha menerapkan empat manajemen diatas.”¹⁰

Sedangkang Zalimatus Sholihah mengatakan bahwa:

“Perencanaan berarti menentukan apa yang akan dilakukan dimasan mendatang. organisasi, *motivating* dan pengawasan ini semua sebenarnya bapak imam Sumadi sudah melakukan fungsi majajen tersebut sesuai dengan fungsinya masing-masing.”¹¹

⁹ Imam Thohari, Guru, Ruangan Guru MTsN Diwek, 5 Juni 2012.

¹⁰ Karno, Guru, Ruangan Guru MTsN Diwek, 5 Juni 2012.

¹¹ Zalimatus Sholihah, Guru, Ruangan Guru MTsN Diwek, 5 Juni 2012.

B. Usaha Kepala Madrasah Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan di MTsN Diwek Jombang.

Adapun usaha kepala madrasah dalam inovasi manajemen pendidikan di MTsN Diwek Jombang adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Mutu Tenaga Pendidikan

Sebagai kepala MTsN Diwek Jombang, Imam Sumadi melakukan beberapa inovasi manajemen pendidikan sekolah yang difokuskan pada masalah peningkatan mutu tenaga pendidikan, kedisiplinan, sarana dan prasarana, dan pengaturan strategi atau pengelompokan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebagaimana penjelasan berikut:

“Inovasi yang saya lakukan selama menjabat sebagai kepala madrasah, terutama dalam bidang manajemen sekolah yaitu peningkatan mutu pendidikan, masalah kedisiplinan, sarana prasaran, pengelompokan siswa/siswi dan evaluasi kinerja guru. Adapun dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik saya melakukannya dengan cara mengikut sertakan para guru untuk mengikuti seminar, diklat, dan kelompok kerja guru (KKG).”¹²

Hal ini didukung oleh hasil wawancara bersama beberapa guru antara lain:

Sulkhan yang mengatakan bahwa:

“Imam Sumadi mengikutkan para bapak/ibu guru di MTsN ini untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh dinas pendidikan dengan pelatihan ini mereka diharapkan dapat meningkatkan mereka dalam pengetahuan, dan metodologi pembelajaran, dll.”¹³

Rodzin Afif juga mengatakan bahwa:

“Di MTsN Diwek guru-guru sering mengikuti pelatihan-pelatihan misalkan KKG (Kelompok Kerja Guru), ini dilakukan oleh bapak kepala madrasa guna guru-guru yang ada di MTsN Diwek ini bisa mengajar dengan profesional.”¹⁴

¹² Imam Sumadi, Kepala Madrasah, Kantor Kepala MTsN Diwek, 3 Maret 2012.

¹³ Sulkhan, Guru, Ruangan Guru MTsN Diwek, 5 Maret 2012.

¹⁴ Rodzin Afif S. Guru, Ruangan Guru MTsN Diwek, 5 Maret 2012.

Guru bidang studi IPS yaitu ibu Umi Zauzijah, menyatakan:

“Bahwa kepala MTsN Diwek Jombang mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan Jombang, hal ini dilakukan oleh kepala madrasah tidak lain hanya untuk meningkatkan mutu tenaga pendidikan yang sudah ada di MTsN ini. Ini adalah salah satu bentuk inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah.”¹⁵

Dalam pelaksanaan evaluasi kinerja guru, kepala madrasah melaksanakannya tiap bulan sekali. Hal ini sesuai dengan penjelasan Luqman sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan mutu tenaga pendidikan yang dilakukan oleh bapak Imam Sumadi adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh dinas pendidikan, selain itu juga bapak Imam Sumadi mengadakan evaluasi dalam satu bulan sekali. Hal ini dilakukan oleh bapak Imam Sumadi guna untuk mengetahui apakah guru sudah mengalami perkembangan setelah mengikuti pelatihan.”¹⁶

Selain mengikuti pelatihan-pelatihan dan evaluasi di atas, kepala madrasah juga menekankan pada guru-guru agar menggunakan metode lebih dari satu pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini didukung oleh pendapat dari beberapa guru dan siswa antara lain:

Salah satu guru PAI Muhtamim Romly mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar guru-guru banyak menggunakan metode lebih dari satu misalnya metode tanya jawab, drill, demonstrasi dll, ini dilakukan oleh guru-guru supaya murid-murid dalam proses belajar mengajar juga ikut terlibat, bukan hanya guru saja”.¹⁷

Sedangkan salah satu siswa MTsN Diwek Umul Azizah mengatakan bahwa:

“Guru-guru MTsN Diwek menggunakan metode lebih dari satu dalam proses pembelajaran, kami sangat senang karena mudah memahami pembelajaran dengan keaktifan para siswa, karena dalam pembelajaran itu yang aktif adalah siswa bukan guru, guru hanya mengarahkan saja”.¹⁸

¹⁵ Umi Zauzijah, Guru, Ruangan Guru MTsN Diwek, 10 Maret 2012

¹⁶ Luqman, Guru, Ruangan Guru MTsN Diwek, 10 Maret 2012.

¹⁷ Muhtamim Romly, Guru, Kantor MTsN Diwek, 5 Maret 2012.

¹⁸ Umul Azizah, Murid, Ruang Kelas, MTsN Diwek, 10 Maret 2012.

a. Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara salah satu cara yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah melalui cara pendekatan yang baik, seperti yang diungkapkan Sumadi: "Kadang-kadang guru-guru sering terlambat maka kita ingatkan dengan cara *face to face* dan dilanjutkan dengan surat kesediaan mengajar akan tetapi ini bagi guru yang tidak tetap mengajar".¹⁹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Faricul Huda yang mengatakan bahwa:

"Bapak Imam Sumadi kalau ada guru-guru yang suka telat atau sering tidak datang maka bapak Imam Sumadi mengadakan pendekatan, dan mengingatkan secara perlahan-lahan dan *face to face*. Bapak Imam Sumadi mengatakan bahwa guru itu merupakan contoh bagi muridnya maka dari itu guru harus memberi contoh yang baik kepada muridnya."²⁰

Selain itu salah satu guru mata pelajaran B.inggris mengatakan bahwa:

"Bapak kepala madrasah sebelum memerintahkan kepada guru lain tentang kedisiplinan maka bapak kepala sekolah sudah menerapkan dulu tentang kedisiplinan, hal ini terbukti bahwa bapak kepala madrasah berusaha untuk berangkat lebih awal. Dan itu sangat bagus karena sebelum kita memerintah orang untuk melakukan sesuatu terlebih dahulu kita memberikan contoh dalam arti hal kebaikan bukan keburukan."²¹

Hasil pengamatan selanjutnya peneliti berusaha berangkat lebih awal untuk penelitian apakah memang benar bapak kepala madrasah disiplin atau tidak. peneliti membuktikan bahwa memang kepala madrasah memiliki sifat disiplin kerana selama peneliti di MTsN bapak kepala madrasah tepat waktu dan bahkan terkadang lebih awal²².

¹⁹ Imam Sumadi, Kepala Madrasah, Kantor Kepala Madrasah, 3 Maret 2012

²⁰ Faricul Huda, Guru, Kantor MTsN Diwek, 29 februari 2012 .

²¹ Darlis, Guru, Kantor MTsN Diwek, 12 maret 2012.

²² Observasi 22 Pebruari

b. Penyediaan Sarana prasarana

1) Ruang Kelas dan Pengelolaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti 29 Pebruari 2012 peneliti melihat bahwa jumlah kelas yang ada di MTsN Diwek adalah 15 kelas. Kelas atau tempat belajar bagi siswa MTsN Diwek sudah cukup memadai sebagai tempat untuk belajar. Di dalam kelas masing-masing kelas terdapat sekitar 40 sampai 42 bangku yang digunakan untuk 39 sampai 42 siswa, juga terdapat meja dan kursi guru, dan papan tulis. Disamping itu kelas juga dilengkapi oleh perlengkapan belajar seperti jadwal pelajaran, Kaligrafi, foto pahlawan dan wali songo papan kreasi siswa, rumus matematika, fisika dan rumus lain-lainya ada juga tempat sapu serta keranjang sampah dan, TV.²³

2) Laboratorium

MTsN Diwek Jombang memiliki 3 laboratorium, yaitu laboratorium Bahasa, laboratorium IPA, dan laboratarium komputer. Berdasarkan pengamatan peneliti ketiga fasilitas ini hampir setiap hari dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar dan penggunaan laboratorium diatur dan disesuaikan dengan jadwal masing-masing kelas. Para pengguna laboratorium dipilih oleh kepala madrasah berdasarkan guru bidang studi masing-masing.

Adapun pengaturan penggunaan laboratorium IPA diatur sesuai dengan kebutuhan misalnya biologi dan fisika masing-masing guru bidang studi saling komunokasi untuk penggunaan laboratorium tersebut. Sedangkan penggunaan laboratorium bahasa diatur dengan sebaik mungkin agar semua kelas dapat menggunakannya.

Untuk laboratorium komputer setiap kelas diberi kesempatan untuk menggunakannya setiap 2 minggu sekali, karena jumlahnya sangat terbatas.

²³ Observasi 22 Pebruari

Mardhiyah mengatakan bahwa:

“Untuk lab IPA menyesuaikan dengan materi yang diajarkan akan tetapi terkadang alam atau lingkungan sekolah di MTs ini juga bisa digunakan untuk pembelajaran selain itu selama dalam satu bulan itu anak-anak pasti ke Lab.”²⁴

Hasil pengamatan peneliti berikutnya menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar para guru sering menggunakan alat elektronik seperti proyektor, sehingga dalam pembelajaran para siswa tidak jenuh dan bosan. Seperti pernyataan kepala madrasah berikut ini:

“Salah satu sarana dan prasarana yang ada di MTsN Diwek adalah LCD Proyektor yang digunakan untuk proses pembelajaran sehingga dalam pembelajaran murid-murid MTsN Diwek Jombang tidak merasa jenuh. LCD yang sudah ada di MTsN Diwek Jombang sebanyak 4 buah. Guru-guru bergantian memakainya.”²⁵

3) Perpustakaan

Berdasarkan hasil pengamatan di ruang perpustakaan, peneliti menyimpulkan bahwa perpustakaan MTsN Diwek Jombang terbilang luas. Pengaturan buku dan peralatan elektronik di perpustakaan ini ditangani oleh staf perpustakaan yang bertugas setiap hari. Siswa yang tidak membawa kartu identitas perpustakaan tidak diperbolehkan meminjam buku, namun bisa bebas membaca di ruang perpustakaan. Biasanya siswa tidak hanya membaca di ruang perpustakaan, tetapi ada pula yang meminjam buku untuk dibaca di kelas pada waktu jam kosong, atau dibawa pulang.

Peneliti juga melihat bahwa para siswa pada umumnya menyukai membaca buku sastra, buku cerita, dan buku-buku yang berhubungan mata pelajaran. Siswa yang membaca buku di perpustakaan ada yang sendiri dan ada pula yang berkelompok dengan bersimpuh di lantai. Ada juga siswa yang sedang asyik

²⁴ Mardhiyah, Guru, Kantor MTsN Diwek, 22 Pebruari 2012.

²⁵ Imam Sumadi, Kepala Madrasah, Kantor Kepala Madrasah, 3 Maret 2012

menonton tv yang telah disediakan oleh perpustakaan akan tetapi mereka hanya diperbolehkan menonton acara televisi yang berhubungan dengan mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan madrasah bersamaan dengan observasi peneliti mengatakan bahwa:

“Untuk menumbuhkan minat baca siswa, MTsN Diwek Jombang mempunyai program “ Wajib Baca ”. Ide tersebut digagas oleh kepala madrasah bapak Imam Sumadi dan para guru. Dalam pelaksanaannya, setiap siswa mulai dari kelas VII sampai VIII wajib meminjam buku 1 kali dalam satu bulan. Dengan program ini, diharapkan siswa terdorong untuk meningkatkan minat baca dan sebagai timbal baliknya siswa disuruh meresume. Untuk memotivasi siswa, kepala madrasah bekerja sama dengan guru bidang studi bahasa Indonesia karena berhubungan dengan sastra. Yang mana hasil resuman siswa diserahkan pada guru bidang studi bahasa Indonesia dan wali kelas untuk manambah nilai raport. Selain itu juga kepala madrasah memberikan reward (hadiah) bagi siswa yang aktif ke perpustakaan.”²⁶

Perpustakaan ini juga digunakan sebagai kegiatan pembelajaran. Biasanya guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari buku-buku penunjang materi yang diajarkan. Berikut ini penuturan salah satu pengelola perpustakaan yaitu Zusda Susanti tentang fungsi lain dari perpustakaan.

“Jadi perpustakaan ini mempunyai 2 fungsi, yaitu selain digunakan untuk ruang baca pada waktu istirahat, perpustakaan ini juga digunakan sebagai pembelajaran. Yang sering menggunakan perpustakaan ini sebagai tempat pembelajaran itu ya bahasa Indonesia. Ibu Zusda mengatakan bahasa Indonesia banyak berhubungan dengan sastra-sastra seperti itu, dan biasanya siswa-siswa juga diberi tugas untuk mencari dan membaca koran-koran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan tetap didampingi oleh guru tersebut. Selain mata pelajaran bahasa Indonesia, banyak juga pelajaran yang lain yang menggunakan tempat ini seperti pelajaran fisika, dan sebagainya yang sekiranya membutuhkan penunjang lain selain buku pegangan. Dan tempat ini

²⁶ Zusda, Pegawai Perpustakaan, Perpustakaan MTsN Diwek, 29 Pebruari 2012.

bisa dijadikan tempat refreasing bagi siswa bila jenuh belajar di dalam kelas.”²⁷

Selanjutnya Bu Zusda Susanti, menjelaskan bahwa buku yang ada di MTsN Diwek Jombang jumlahnya cukup banyak karena MTsN mendapat dana BOS sebagian besar uangnya di gunakan untuk membeli buku yang pelajaran umum dan agama.

Adapun tata tertib perpustakaan Iqro’ MTs. Negeri Diwek Jombang adalah sebagai beriku: a). Setiap pengunjung harus menjaga ketertiban, keamanan, ketenangan, dan kebersihan, b). Bagi talimidz/latamidzah yang ingin meminjam harus menunjukkan kartu anggota, c). Setiap buku yang dipinjam harus dikembalikan tepat pada waktu daan pada tempatnya. d). Setiap keterlambatan pengambilan buku dikenakan sanksi, e). Tidak diperkenakan mencoret/ menyobek buku yang dipinjam, d). Buku hilang/ rusak harus diganti oleh peminjam, e). Tidak melayani diluar jam kerja, f). Tidak melayani talamidz/talamidzah yang bolos, f). Tidak boleh membawa buku tanpa ijin.

Berdasarkan wawancara berikutnya Zusda menyatakan bahwa:

“Siswa yang setiap hari datang keperpustakaan (pengunjung) sekitar 80 siswa kadang bisa sampai 90 akan tetapi yang paling sering sekitar 85 orang. Ini menunjukan bahwa bapak Imam Sumadi sudah melakukan inovasi karena ibu Zusda mengatakan salama bapak Imam Sumadi menjadi kepala sekolah murid-murid yang ada di MTsN Diwek semakin banyak keperpustakaan, tidak hanya membaca saja akan tetapi sudah menjadi kewajiban mereka untuk meminjam buku.”²⁸

Wawancara dengan kumpulan beberapa siswa mengatakan bahwa:

“Mereka senang keperpustakaan salah satu murid Muhammad Satria Zihada mengatakan bahwa saya dulu tidak suka keperpustakaan akan tetapi sekarang saya jadi suka karena sudah menjadi kewajiban bagi siswa/siswi di MTsN Jombang ini keperpustakaan,

²⁷ Zusda, Pegawai Perpustakaan, Perpustakaan MTsN Diwek, 29 Pebruari 2012.

²⁸ Zusda, Pegawai Perpustakaan, Perpustakaan MTsN Diwek, 29 Pebruari 2012.

selain saya mendapat ilmu juga akan mendapat hadiah bagi siswa yang sering keperpustakaan.”²⁹

4) Pengelompokan Siswa

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa kepala madrasah mengadakan pengelompokan siswa yang ada di MTsN Diwek Jombang dengan cara ketika siswa mendaftar di MTsN Diwek ketika sudah dinyatakan menjadi siswa MTsN tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah sebagai berikut:

“Kepala madrasah, bapak Imam Sumadi menjelaskan bahwa agar kelas menjadi efektif beliau melakukan pengelompokan siswa berdasarkan nilai UN pada saat mereka mendaftar dan diterima di MTsN Diwek.”³⁰

Penjelasan tersebut dibenarkan oleh beberapa guru antara lain Zainal Abidin yang mengatakan:

“Bapak Imam Sumadi juga mengadakan pengelompokan, adapun pengelompokan yang dilakukan oleh bapak kepala madrasah adalah pada proses penerimaan siswa, artinya dengan hal-hal yang berkaitan dengan masalah penerimaan siswa baru, pengelompokan, kegiatan dan ekstrakurikuler banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk terwujudnya madrasah yang berkualitas. Hal ini dilakukan karena setiap siswa mempunyai kecerdasan yang berbeda, maka dari itu kita mengadakan seleksi, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Karena jika ada kesalahan dalam pengelompokan siswa, maka sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa.”

Selanjutnya Sul Khan dan Zainal Abidin mengatakan bahwa:

“Di MTsN Diwek ini ada pengelompokan siswa/ siswi yang belum bisa baca al-Quran akan dibina oleh guru agama atau guru lainnya yang sudah diberikan tanggung-jawab yang diamanahi oleh kepala sekolah. Karena tidak semua siswa yang ada di MTsN ini berasal dari MI akan tetapi dari SD juga banyak, maka dari itu kita mengadakan pengelompokan siswa yang belum bisa mengajar. Untuk mengetahui apakah anak sudah bisa mengaji atau tidak maka bapak/ibu guru

²⁹ Muhammad Satria Zihada, Siswa, Koperasi MTsN Diwek, 29 Februari 2012.

³⁰ Imam Sumadi, Kepala Madrasah, Kantor Kepala Madrasah, 3 Maret 2012

yang ada di MTsN Diwek ini mengadakan tes mengaji ketika masuk ke MTsN Diwek ini.”³¹

5) Program MTsN Diwek Jombang

a) Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa dalam rangkai pengembangan bakat dan minat siswa MTsN Diwek Jombang, maka kepala madrasah menyediakan beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat memilih dengan bebas. Kegiatan ini dipercayakan kepada waka kesiswaan yaitu Ahmad Yasin sebagai penanggung jawabnya. Dan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari sabtu, senin, selasa dan kamis. Ini dilaksanakan mulai jam 14.30 sampai 16.30

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN Diwek Jombang ini tidak saja dibina oleh guru-guru profesional yang memiliki kompetensi dibidangnya, melainkan ditunjang pula oleh peralatan yang memadai seperti peralatan drum band, peralatan pramuka, peralatan pecinta alam, dan lain-lain. Pelaksanaan ekastrakurikuler ini, siswa diberi kebebasan untuk memilih dan mengikuti kegiatan apa saja yang mereka sukai. Dalam hal ini Ahmad Yasin selaku penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler menerangkan sebagai berikut:

“Bahwa ekstrakurikuler ini diadakan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa yang sekolah disini. Pelaksanaannya dilakukan pada hari sabtu, senin, selasa dan kamis , mulai jam 14.30 sampai 16.30. Siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan apa saja yang mereka senangi. Akan tetapi setiap siswa hanya diwajibkan mengikuti 2 ekstrakurikuler saja. Jika ada yang mengikuti lebih dari satu di perbolehkan akan tetApi harus bisa mengatur waktu.”³²

³¹ Sulkhan, Guru, Kantor MTsN Diwek, 3 Maret 2012.

³² Ahmad Yasin, Guru, Kantor MTsN Diwek, 3 Maret 2012.

Salah satu siswa mengatakan bahwa:

“Memang benar di MTsN Diwek mempunyai program ekstrakurikuler yang dilakukan pada setiap sabtu, senin, selasa dan kamis. Dan siswa boleh mengikuti lebih dari satu asalkan dapat membagi waktunya. Dan kami sangat senang dengan diadakanya kegiatan ini karena bisa mengembangkan hobi kami semua.”³³

Jenis-jenis kegiatan Ekstrakurikuler

N O	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1	Drum band	Siswa bebas memilih dan mengikuti hanya 2 kegiatan ekstrakuruler. Jika ada yang mengikuti lebih dari diperbolehkan akan tetapi dengan syarat siswa tersebut bisa membagi waktu.
2	Pramuka	
3	PMR	
4	Qiro'ah	
5	Teater	
6	Bola voli	
7	Majalah dinding	

b) Program Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara selain program ekstrakurikuler diatas, MTsN Diwek Jombang juga mempunyai program keagamaan yaitu mewajibkan semua siswa untuk melaksanakan sholat jama'ah dhuha dan sholat jama'ah dhuhur sesuai dengan jadwal yang disediakan, dan hafalan juz 30, serta surat yasin dan tahlil, dan kegiatan siraman rohani. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru agama MTsN Diwek yaitu Luluk Habibah mengatakan

“MTsN Diwek Jombang ini mempunyai program sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjama'ah akan tetapi bergiliran misalnya hari senin kelas VII A dan B dan selanjutnya ini dibuat bergilir dikarenakan tempat atau musholahnya tidak mencukupi”.³⁴

³³ Sri Ani, Siswi, Ruang Kelas MTsN Diwek, 12 April 2012.

³⁴ Luluk Habibah, Guru, Mushola MTsN Diwek, 20 Maret 2012.

Selain itu salah satu siswa Ega Puju Ningrum menjelaskan bahwa:

“Di MTsN Diwek mempunyai program sholat dhuha berjama’ah dan sholat dzuhur berjama’ah, selain itu juga setelah sholat dhuha biasanya 1 minggu sekali teman-teman MTsN Diwek berpidato atau siraman rohani akan tetapi jadwalnya menyesuaikan dengan yang telah diatur. Dan di MTsN Diwek Jombang juga mempunyai kewajiban untuk menghafal jus 30 surat yasin dan tahlil.”³⁵

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inovasi Manajemen Pendidikan di MTsN Diwek Jombang

a. Faktor Pendukung dalam Inovasi Manajemen Pendidikan di MTsN diwek jombang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah mengenai faktor pendukung kinerja kepala madrasah dalam inovasi manajemen pendidikan adalah kesungguhan para guru dalam proses belajar mengajar, berikut adalah laporan Imam Sumadi:

“Bahwa kesungguhan para guru MTsN Diwek Jombang merupakan faktor yang sangat mendukung terhadap pelaksanaan inovasi yang ada di MTsN Diwek ini. Karena tanpa adanya kegigihan kerja yang tinggi dari pada para tenaga pendidik, mustahil inovasi pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Untuk itu mengenai kesungguhan usaha para tenaga pendidikan tidak perlu diragukan, Hal ini dibuktikan dengan bersedianya para guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun seminar yang di adakan oleh dinas pendidikan”.³⁶

Selain itu adalah sarana prasarana yang cukup. Seperti penjelasan Imam Sumadi berikut:

“Sarana-prasarana yang dapat dimanfaatkan setiap hari menjadi faktor penunjang dalam melakukan inovasi manajemen pendidikan sebab dapat dikemas menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan dan islami. Sehingga dengan adanya sarana yang lengkap dapat

³⁵ Ega Ningrum, Siswi, Koperasi MTsN Diwek, 25 Pebruari 2012.

³⁶ Imam Sumadi, Kepala Madrasah, Kantor Kepala Madrasah, 7 Maret 2012.

mempermuda proses pembelajaran dan siswa lebih mudah memahami materi-materi yang diajarkan”.³⁷

b. Faktor Penghambat dalam Inovasi Manajemen Pendidikan di MTsN Diwek Jombang

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTsN Diwek Jombang bahwa kepala madrasah dalam inovasi manajemen pendidikan banyak dihadapkan pada permasalahan-permasalahan pendidikan dimana permasalahan tersebut sangat mempengaruhi kualitas dari pendidikan yang ada di MTsN Diwek Jombang itu sendiri.³⁸

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dilapangan, hambatan-hambatan yang dialami kepala madrasah dalam melakukan inovasi manajemen pendidikan di MTsN Diwek Jombang adalah Tenaga Pendidikan yang tidak sesuai dengan kualifikasinya. Imam Sumadi menjelaskan mengenai faktor penghambat kepala madrasah dalam peningkatan melakukan inovasi manajemen pendidikan di MTsN Diwek Jombang. “Guru yang ada di MTsN Diwek Jombang ini masih ada guru yang mengajar tiak dengan bidangnya.”³⁹

Analisis

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Manajemen Pendidikan di MTsN Diwek Jombang

Kepala madrasah sudah menarapkan fungsi manajemen pendidikan yaitu *planing* (perencanaan), *organizing* (organisasi) *motivating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan). Empat fungsi manajemen ini satu sama lain sangat berkaitan, karena dimana dimulai dari bagaimanan kepala madrasah menentukan arah madrasah dimasa mendatang, yang kedua kepala madrasah menciptakan bagaimana kegiatan-kegiatan sekolah mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi, yang ketiga kepala madrasah harus memperhatikan kebutuhan yang diperlukan oleh bawahan terutama

³⁷ Imam Sumadi, Kepala Madrasah, Kantor Kepala Madrasah, 7 Maret 2012.

³⁸ Observasi 25 Maret 2012.

³⁹ Imam Sumadi, Kepala Madrasah, Kantor Kepala Madrasah, 7 Maret 2012.

untuk membantu pencapaian yang lebih baik dalam mendayagunakan peralatan, lahan, dan hubungan manusia dalam organisasi serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan. Dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien maka kepala madrasah hendaknya melakukan fungsi-fungsi manajemen tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafaruddin bahwa jika suatu organisasi ataupun pendidikan berjalan dengan baik maka kepala madrasah mentinya melakukan empat hal tersebut yaitu: *planing* (perencanaan), *organizing* (organisasi), *motivating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan).

B. Usaha Kepala Madrasah Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan di MTsN Diwék Jombang.

a. Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidikan

Kepala MTsN Diwék Jombang dalam usahanya meningkatkan mutu pendidikan mengutamakan peningkatan kualitas guru, karena guru merupakan sebuah ketergantungan bagi keberhasilan suatu pendidikan. Oleh karena itu dalam menjalankan roda kepemimpinannya terutama peningkatan mutu guru, kepala madrasah mewajibkan semua guru untuk mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh dinas pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa salah satu kegiatan pembinaan kemampuan tenaga kependidikan yang bisa dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengikut sertakan guru-guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh Depdiknas maupun di luar Depdiknas.

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi materi dan metodologi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru melalui PKG (Pemantapan Kerja Guru), KKG (Kelompok Kerja Guru) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Sehingga dengan kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan terlebih lagi menjadi pendukung kepala sekolah yang professional yang mampu meningkatkan kinerjanya dan prestasi peserta didik untuk menuju pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

b. Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi siswa. Oleh karena itu guru harus disiplin dalam mengajar, dan bertanggung jawab terhadap siswa karena tugas guru bukan saja mentransfer ilmu *knowledge* akan tetapi guru juga harus memberi contoh kepada muridnya. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Mardiyah kedisiplinan merupakan elemen terpenting dalam menciptakan lingkungan belajar dan kerja yang kondusif, karena dengan guru yang disiplin maka lingkungan belajar dan kerja mudah ditata dan diatur. Begitu juga kepala madrasah lebih mudah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Maka kedisiplinan harus ditegakkan baik oleh kepala madrasah, guru, TU dan semua yang terlibat dalam suatu lembaga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru MTsN Diwek Jombang bahwasanya bapak kepala madrasah sudah menegakkan kedisiplinan. Dengan cara pendekatan *face to face* lalu ditindaklanjuti dengan surat ketersediaan mengajar untuk di isi.

c. Penyediaan Sarana prasarana

Melengkapai sarana prasarana termasuk salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Kualitas suatu madrasah sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, mustahil jika suatu lembaga sekolah akan bermutu tanpa dilengkapi oleh dua hal tersebut. Karena suasana belajar yang gersang tidak akan mampu menciptakan kenyamanan belajar, komunikasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang sempurna ketika tidak didukung oleh media pendidikan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di MTsN Diwek Jombang bahwa sarana yang ada adalah sebagai berikut:

1) Ruang kelas

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa ruang kelas yang dimiliki MTsN Diwek sudah dapat dikatakan kondusif untuk proses belajar mengajar karena seluruh ruang kelas yang ada sudah dilengkapi peralatan

dan media pembelajaran yang cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa ruangan kelas seperti gedung, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran sangat dibutuhkan dalam meningkatkan proses belajar mengajar tanpa adanya sarana itu maka pelajaran tidak bisa terjadi dengan kondusif.

2) Laboratorium

MTsN Diwek memiliki 3 laboratorium yaitu laboratorium bahasa, komputer, dan IPA. Dan semua laboratorium yang ada dapat dimanfaatkan setiap hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamal Ma'ruf Asmani bahwa melengkapi sarana prasarana termasuk salah satu keberhasilan lembaga pendidikan, laboratorium bahasa, komputer, media ekspresi dan fasilitas lainya harus tersedia dengan lengkap.

Selain itu Imam Sumadi juga melakukan inovasi dalam metode belajar mengajar. Kerena dalam proses belajar mengajar guru tidak bisa terlepas dari metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan kunci awal bagaimana guru bisa mengkondisikan kelas.

3) Perpustakaan

MTsN Diwek Jombang memiliki perpustakaan yang dilengkapi dengan buku yang dibutuhkan oleh siswa. Kepala madrasah mengadakan program wajib bagi siswa MTsN Diwek sehingga dengan diadakan program itu dapat menumbuhkan minat baca para peserta didik. Disamping itu perpustakaan MTsN tidak hanya digunakan dalam pinjam meminjam buku akan tetapi di gunakan untuk tempat belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pasal 42 ayat 1 Melengkapi sarana prasarana pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak,"Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

d. Penglompokan Siswa

Setiap siswa memiliki kecardasan yang berbeda. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka sekolah harus mengelompokkan siswa

berdasarkan bakat dan kemampuannya. Kepala MTsN Diwek dalam pelaksanaan inovasinya telah melakukan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan. Dan pengelompokan itu sudah dilaksanakan sejak siswa mendaftarkan diri ke MTsN dan dinyatakan diterima di sana. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekarto Indrafachrudin bahwa jika suatu lembaga mengadakan suatu inovasi maka harus mengadakan pengelolaan siswa.

e. Program MTsN Diwek Jombang

1) Ekstrakurikuler

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa MTsN Diwek mempunyai program ekstrakurikuler. Dan didukung dengan peralatan yang lengkap, selain itu MTsN Diwek mempunyai guru yang profesional. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan bakat siswa suatu sekolah tidak hanya mengadakan pada jam sekolah akan tetapi juga bisa mengadakan pada luar jam pelajaran karena kalau pada jam sekolah diadakan maka akan terganggu mata pelajaran yang lain, maka dari itu apabila sekolah ingin mengembangkan bakat pesera didiknya maka kepala sekolah harus mengadakan kegiatan ekstrakurikuler diluar jam sekolah.

2) Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa MTsN Diwek telah melaksanakan program sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan ukhuwah islamiah terhadap siswa satu dengan lainnya. Selain itu MTsN Diwek juga mempunyai program hafalan surat pendek yaitu setiap siswa wajib menghafal 30, tahlil, dan yasin. Hal ini dilakukan untuk memberi bekal kepada siswa MTsN Diwek ketika mereka terjun di masyarakat kelak.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa MTsN diwek Jombang telah melakukan inovasi manajemen pendidikan akan tetapi yang paling ditekankan adalah masalah peningkatan mutu tenaga pendidikan, kedisiplinan, dan penyediaan sarana prasarana.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Manajemen Pendidikan di MTsN Diwek jombang

1. Faktor Pendukung

Untuk melakukan inovasi manajemen pendidikan tentunya tidak terlepas dari kepala madrasah, dan pihak yang mendukung untuk melakukan suatu perubahan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Adapun hal yang mendukung kepala MTsN Diwek dalam melakukan inovasi manajemen pendidikan adalah sebagai berikut: *Pertama*, Guru dalam hal ini guru ikut berperan aktif dalam inovasi manajemen pendidikan yaitu dalam mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan. karena guru merupakan hal yang sangat berpengaruh berhasil atau tidaknya suatu inovasi tersebut. Dan ini sesuai dengan pendapatnya Mulyasa bahwa tanpa adanya campur tangan guru dalam melakukan inovasi manajemen pendidikan maka tidak akan bisa berjalan hasilnya dengan maksimal. *Kedua*, Tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Karena sarana prasarana adalah hal yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara bahwa faktor penghambat pelaksanaan inovasi manajemen pendidikan di MTsN Diwek jombang adalah masalah tenaga kependidikan. Banyak tenaga kependidikan di MTsN Diwek yang belum berkualifikasi, karena ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya. Namun untuk mengatasi hal tersebut, kepala madrasah mewajibkan mereka untuk mengikuti seminar, diklat, MGMP, dan KKG yang diadakan oleh Dinas Pendidikan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala madrasah sudah melakukan fungsi manajemen pendidikan yaitu *planing* (perencanaan), *organizing* (organisasi) *motivating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan). Usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam melakukan inovasi manajemen pendidikan di MTsN Diwek jombang adalah: Meningkatkan mutu tenaga pendidikan, meningkatkan kedisiplinan guru, menyediakan sarana prasarana: ruangan kelas, laboratorium, dan perpustakaan, melaksanakan program pengelompokan siswa, dan pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat inovasi manajemen pendidikan di MTsN Diwek Jombang adalah: Faktor pendukung adalah peran aktif para guru dalam membantu pelaksanaan inovasi manajemen pendidikan, dan sarana prasarana yang ada dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dan faktor penghambat adalah masih ada beberapa guru yang tidak berkualifikasi, dan sebagai solusinya adalah mewajibkan para guru yang belum berkualifikasi untuk mengikuti seminar, diklat, MGMP, dan KKG.

BIBLIOGRAFY

- Abu Bakar, Usman. *Fungsi Ganda Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safira Insania press, 2005.
- Kartono, Katrini. *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- file:///E:/kepemimpinan . kepala sekolah.html Tilar di akses tanggal 16 februari 2012.
- Arifin, Imran. *Kepemimpinan Kyai dalam Perubahan Manajemen Pondok Pasantren Studi Kasus Pospes Tebujereng Jombang*. Yogyakarta: Aditiya Media, 2008.
- Kholi, Nur. *Panduan Praktis Mengelola Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta:Wangun Printika, 2009.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Raja GrafindoPersada, 2008.
- Moleong. Lexy j.. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.